

Pengembangan Model E-Konseling Berbasis *Web-Site* Sebagai Penunjang Pelayanan Akademik Mahasiswa

Siti Amanah^{1*}, Fadzlul², Muhammad Ferdiansyah³, Berru Amalianita⁴, Ridwan Santoso⁵

^{1*} Bimbingan dan Konseling/Universitas Jambi

² Psikologi/Universitas Jambi

³ Bimbingan dan Konseling/Universitas Jambi

⁴ Bimbingan dan Konseling/ Universitas Bengkulu

⁵ Pendidikan Ekonomi/Universitas Jambi

Correspondence Email: siti.amanah@unja.ac.id*

Abstract. *This study develops a website-based e-counseling model to improve the quality of academic services for students by providing flexible, accessible, and efficient counseling support. The development followed the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation, to ensure the product met quality standards and user needs. The results show that the e-counseling model is of excellent quality and suitable for academic use. Expert validation indicated very strong validity, while user testing demonstrated positive and significant outcomes. The overall feasibility test placed the product in the “very feasible” category, confirming its readiness for implementation in higher education settings. In terms of effectiveness, inferential statistical analysis using a paired sample t-test revealed a highly significant improvement in the quality of academic services after the implementation of e-counseling ($p < 0.001$). This finding is supported by a Cohen’s d value of 0.9, indicating a high effect size. Overall, the study concludes that the website-based e-counseling model is highly effective in supporting and enhancing student academic services.*

Keywords. *e-counseling, web-site, academic services, students*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model e-konseling berbasis web-site yang dirancang untuk menunjang kualitas pelayanan akademik bagi mahasiswa. Kebutuhan akan layanan konseling yang fleksibel, mudah diakses, dan efisien menjadi latar belakang utama pengembangan ini, terutama dalam konteks dinamika perkuliahan dan tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa. Metode pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Proses ini melibatkan serangkaian tahapan yang ketat untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model E-Konseling berbasis web-site ini memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan. Validitas model dikonfirmasi melalui validasi ahli yang menyatakan hasil sangat baik. Selain itu, pengujian terhadap pengguna menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil uji kelayakan produk secara keseluruhan menghasilkan kategori sangat layak, menegaskan kesiapan implementasi model dalam lingkungan akademik. Aspek krusial dari penelitian ini adalah uji efektivitas model. Hasil pengujian dengan statistik inferensial paired sample t test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan $p\text{-value} < 0,001$ dalam kualitas pelayanan akademik setelah implementasi E-Konseling. Nilai Cohen’s d sebesar 0,9 menegaskan hal ini, menempatkan efektivitas model pada kategori efek tinggi. Temuan ini menyimpulkan bahwa model*

e-konseling berbasis web-site yang dikembangkan sangat efektif sebagai penunjang pelayanan akademik mahasiswa.

kata kunci. *e-konseling, web-site, pelayanan akademik, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam perkembangan suatu peradaban. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dan akan selalu berjalan beriringan (Aldi, 2022; Husaini, 2014; Păvăloaia & Necula, 2023; Yildiz, 2020). Teknologi harus mampu dipergunakan dengan maksimal untuk meningkatkan efektifitas proses pendidikan bagi seorang manusia.

Teknologi merupakan alat, sistem, atau metode yang diciptakan dan dikembangkan untuk memecahkan masalah praktis dan memenuhi kebutuhan manusia (Abashidze, 2022; Kuriakose et al., 2022; Qi et al., 2021; Teng & Wang, 2021; Zulfa et al., 2023). Termasuk dalam dunia pendidikan, teknologi khususnya digital harus mampu dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah praktis salah satunya adalah aspek pelayanan. Hal itu dikarenakan, pelayanan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dalam suatu institusi pendidikan (Al-Ababneh & Alrhaimi, 2020; AL Dulaimi, 2016; Dinh et al., 2021; Rozak et al., 2022; Siahaan et al., 2023).

Kualitas layanan pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan (Aboubakr & Bayoumy, 2022; Kabanova & Vetrova, 2022; Khasanah et al., 2023). Terkhusus di tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa merupakan peserta didik yang telah menginjak usia dewasa yang memiliki kebutuhan pendidikan yang kompleks. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di perguruan tinggi harus mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini dapat dicapai melalui fasilitas pelayanan yang memadai serta tenaga yang kompeten dan berpengalaman.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas pendidikan yang baik memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik dan kesiapan kerja lulusan (Madani, 2019; Støren & Aamodt, 2010; Vnoučková et al., 2018). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan di suatu institusi pendidikan (Almufarreh et al., 2023; Giantari et al., 2022; Rofiah et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

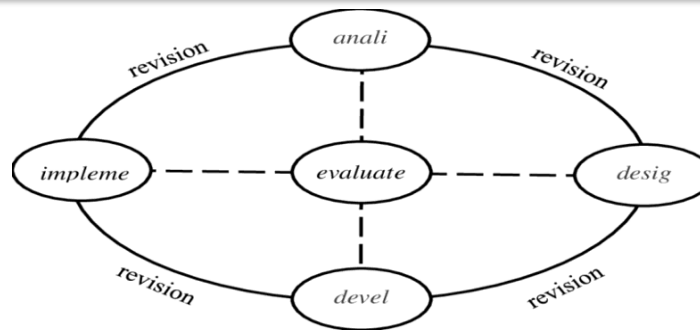
Pengembangan model e-konseling berbasis *web-site* merupakan inovasi dalam pelayanan akademik mahasiswa di era digital. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tinggi membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas layanan konseling bagi mahasiswa. Melalui platform online, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses layanan konseling kapan saja dan di mana saja. Mengingat pentingnya konseling bagi mahasiswa untuk membantu mahasiswa menghadapi transisi sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus yang menantang, menyediakan dukungan profesional untuk isu kesehatan mental, dan mengungkap potensi mahasiswa dengan lebih maksimal (Daulay et al., 2022; Dilag, 2023; Hasibuan et al., 2023; Nasution et al., 2023; Subandi et al., 2020).

Dengan inovasi model e-konseling memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan dukungan akademik dan psikologis yang diperlukan secara lebih fleksibel. Model e-konseling ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas layanan, tetapi juga memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan terstruktur dalam menangani berbagai masalah akademik dan non-akademik yang dihadapi mahasiswa. Hal itu dikarenakan, hasil analisis kebutuhan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan layanan konseling pada waktu yang sangat tidak terduga atau dapat diartikan selalu tersedia di setiap waktu.

Konseling berdasarkan realitas yang ada di lapangan masih banyak yang dilakukan secara langsung atau konvensional. Pendekatan ini sering kali kurang mempertimbangkan kondisi psikologis dan sosial klien secara menyeluruh. Akibatnya, efektivitas konseling menjadi terbatas dan tidak mampu memberikan solusi jangka panjang (Ahmadi et al., 2023; Borji et al., 2023; Yamada et al., 2022). Atas kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam metode konseling yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individu dan dinamika masyarakat saat ini. Dengan demikian, pengembangan e-konseling berbasis *website* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara optimal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap utama: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pendekatan sistematis ini memungkinkan pengembangan e-konseling berbasis *website* yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Melalui proses iteratif ini, sistem e-konseling dapat terus disempurnakan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dalam mendukung perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa.

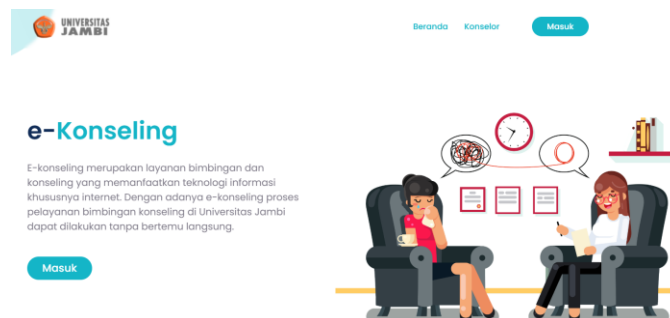


Gambar 1. Model ADDIE (Branch, 2009)

Penelitian yang saya lakukan pada tahap awal *analyze* dilakukan mewawancara kepada mahasiswa pada aspek kebutuhan produk model e-konseling. Tahap *Design* menjadi tahapan penyusunan model e-konseling. Setelah tahap *Design*, penelitian berlanjut ke tahap *Development* untuk mengembangkan dan memvalidasi prototipe model e-konseling berdasarkan desain yang telah disusun yang melalui serangkaian validasi ahli dan revisi. Tahap *Implementation* kemudian dilaksanakan untuk menguji coba model e-konseling dalam uji coba perorangan dan uji coba skala terbatas pada 85 mahasiswa. Terakhir, tahap *Evaluation* dilakukan untuk menilai efektivitas model e-konseling dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut.

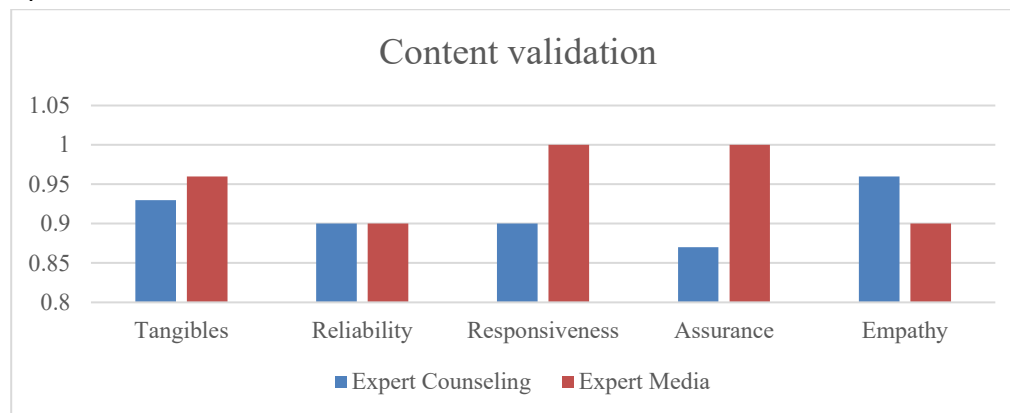
HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk model e-konseling merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan aksesibilitas layanan konseling. Model ini memanfaatkan teknologi digital untuk menjembatani jarak antara konselor dan mahasiswa. Dengan e-konseling, individu dapat mendapatkan dukungan psikologis kapan saja dan di mana saja, mengatasi hambatan waktu dan geografis yang sering menjadi kendala dalam konseling tradisional. Berikut merupakan desain e-konseling berbasis *website* pada pelayanan mahasiswa di Universitas Jambi.



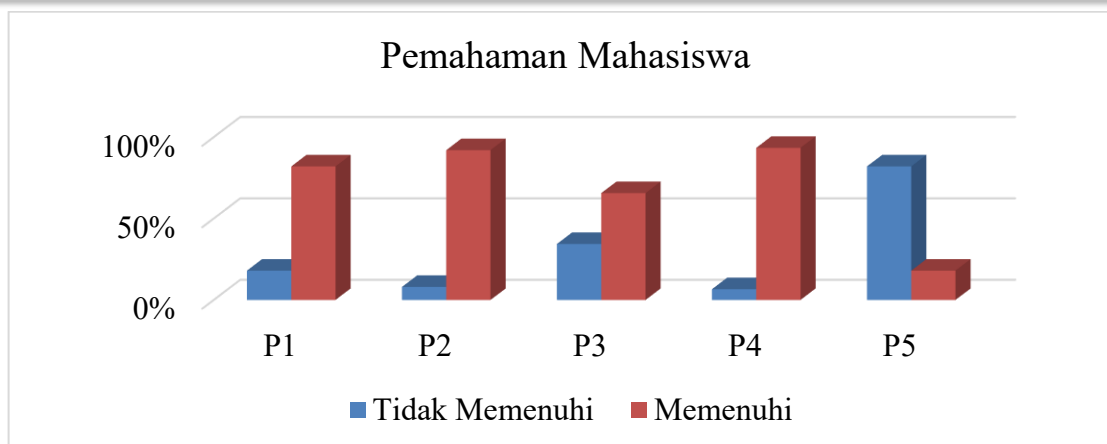
Gambar 2. Produk E-Konseling

Hasil validasi ahli konseling dan media terhadap produk E-konseling Universitas Jambi diperoleh data yang sangat baik. Validitas isi di estimasi dengan Aiken'V diperoleh skor validasi isi antara 0,9 hingga 1. Hal itu membuktikan bahwa produk model E-Konseling berbasis **web-site** memenuhi kriteria validitas isi yang baik $> 0,8$. Hal itu menjadi dasar bahwa proses penelitian dan pengembangan dapat dilanjutkan ke tahap uji coba produk kepada subjek penelitian.



Hasil *One-to-One Trial* dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan produk. Hasil uji coba perorangan diperoleh skor kelayakan pada kategori baik dan sangat baik. 10 Mahasiswa sebagai responden *One-to-One Trial* memberikan penilaian pada interval baik dan sangat baik pada produk model E-Konseling berbasis **web-site**. Hasil uji coba kedua atau *Small Group Trial* membuktikan bahwa produk penelitian dan pengembangan model E-Konseling berbasis **web-site** memenuhi kriteria sebagai produk yang layak. Hasil uji coba produk e-konseling diperoleh data kelayakan pada kategori sangat layak. Hasil uji coba diperoleh skor 0,84 hingga 1. Hal itu membuktikan bahwa model E-Konseling berbasis **web-site** memenuhi kriteria kelayakan yang baik.

Berdasarkan hasil uji kelayakan produk yang telah terpenuhi, model E-Konseling berbasis **web-site** dilakukan uji efektifitas terhadap kualitas layanan konseling yang tersedia di Universitas Jambi. Sebanyak 305 mahasiswa yang menjadi responden uji efektifitas produk e-konseling berbasis **web-site** di Universitas Jambi. **Namun sebelum dilakukan pengujian efektifitas layanan konseling di lingkungan Universitas Jambi, mahasiswa dilakukan pengujian pengetahuan pelayanan konseling yang tersedia. Hasil pengujian pengetahuan mahasiswa diketahui bahwa dari 305 mahasiswa hanya 280 mahasiswa yang memenuhi kriteria menjadi responden pengujian efektifitas produk e-konseling.**



Gambar 3. Pengetahuan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji efektivitas produk e-konseling kepada 280 mahasiswa dilakukan analisis inferensial dengan statistika parametrik. Pemenuhan uji asumsi dilakukan dengan normalitas data terpenuhi dengan nilai $0,08 > 0,05$. Hasil uji normalitas tersebut membuktikan bahwa uji *piered sampel t test* dapat dilakukan dengan pendekatan statistika parametrik. Data efektivitas produk model E-Konseling berbasis **web-site** dianalisis dengan analisis inferensial uji t. Hasil uji diketahui bahwa produk model E-Konseling berbasis **web-site** memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan model konseling konvensional. Hasil analisis *piered sampel t test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Inferensial

Paired Samples T-Test

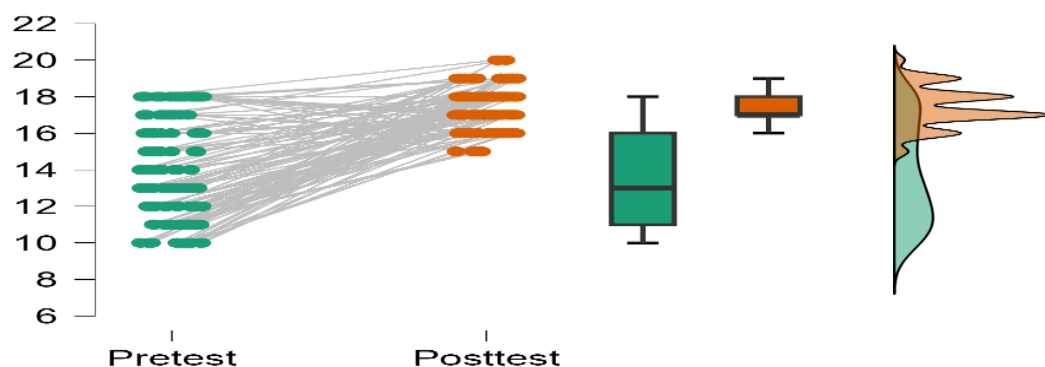
		Statistic	df	p			Size
Post Test	Pre Test	Student's t	55.0	123	<.001	Cohen's d	0.94
		Wilcoxon W	7750		<.001	Rank biserial correlation	1.00

Note. $H_a \mu_{\text{Measure 1}} - \mu_{\text{Measure 2}} > 0$

Hasil analisis *piered sampel t test* diperoleh skor *p-value* $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara kepuasan pelayanan akademik sebelum ada e-konseling dan sesudah adanya produk e-konseling. Hal itu terbukti dengan nilai t student sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa pelayanan akademik akan jauh lebih memuaskan dan lebih efektif jika mampu menggunakan teknologi secara tepat guna (Evangel Obim & Oscarand Akpokurerie, 2022; Greenhalgh et al., 2015; Laleye, 2015; Mehmood, 2021; Sarwar et al., 2023; Wirtz et al., 2023). Bahkan menurut hasil penelitian Boon-itt (2015) dan Syafri & Wahyuni (2022) penggunaan teknologi yang tepat

guna dalam pelayanan dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap kualitas layanan yang diterimanya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sangat relevan dan terbukti koherens dengan berbagai hasil penelitian serupa pada aspek pelayanan.

Hasil kedua dari tabel 1 memberikan informasi besaran efek atau dampak dari penggunaan e-konseling terhadap kualitas pelayanan akademik bagi mahasiswa. Hasil analisis diperoleh skor *Cohen's d* sebesar 4,94. Skor tersebut berada pada interval kategori sangat kuat (Cohen, 2013). Hal itu membuktikan bahwa penggunaan e-konseling sangat besar memberikan peningkatan efektifitas pelayanan bagi mahasiswa khususnya dalam aspek konseling. Selain itu, besaran dampak peningkatan kualitas pelayanan yang efektif juga dapat dilihat dari *Raincloud Plots*.



Gambar 4. *Raincloud Plots*

Berdasarkan plot yang ditampilkan pada gambar 3 memberikan informasi peningkatan yang sangat signifikan tingkat kualitas dan efektifitas pelayanan menurut para mahasiswa. Hal itu selaras dengan hasil uji piered sample t test dan nilai cohen's d bahwa terjadi peningkatan kualitas pelayanan dengan efek yang sangat kuat. Pada gambar 3 sebaran data test berada pada rentang yang berbeda dengan tingkat yang mayoritas lebih tinggi pada data post test atau setelah adanya e-konseling dalam pelayanan mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan model E-Konseling berbasis **web-site** Model E-Konseling berbasis *website* dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan aksesibilitas layanan konseling. Dengan memanfaatkan teknologi web, model ini memungkinkan mahasiswa/konseli untuk berkonsultasi dengan konselor secara online tanpa batasan waktu dan tempat. Implementasi E-Konseling berbasis *website* meningkatkan efektifitas pelayanan bagi para mahasiswa. Hal itu diketahui dengan hasil piered t test < 0,05 dan besaran efek nilai cohen's d pada kategori sangat kuat. Selain itu, hasil pembuktian efektifitas pengembangan model e-konseling berbasis *website* juga diperkuat dengan sebaran *Raincloud Plots* pada tingkat yang mayoritas berbeda dari data sebelum menggunakan e-konseling dan seteleh implementasi e-konseling.

Oleh karena itu, produk penelitian dan pengembangan model e-konseling terbukti layak dan efektif meningkatkan kualitas pelayanan mahasiswa.

REFERENSI

- Abashidze, G. (2022). Digital Transformation Of The Education Sector. *Innovative Economics and Management*, 9(3).
- Aboubakr, R. M., & Bayoumy, H. M. M. (2022). Evaluating educational service quality among dentistry and nursing students with the SERVQUAL model: A cross-sectional study. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 17(4).
- Ahmadi, A., Alidousti, K., Ghaznfarpour, M., Heydari, O., Badrabadi, N., & Kohan, S. (2023). Educational Challenges of the "Counseling in Midwifery" Major in Iran: A Qualitative Study. *Journal of Qualitative Research in Health Science*, 12(3).
- Al-Ababneh, H. A., & Alrhaimi, S. A. S. (2020). Modern approaches to education management to ensure the quality of educational services. *TEM Journal*, 9(2).
- AL Dulaimi, Z. Y. S. (2016). Education, Educational Services and their Quality. *Journal of Marketing Management (JMM)*, 4(1).
- Aldi, F. (2022). Web-Based New Student Admission Information System Using Waterfall Method. *Sinkron*, 7(1).
- Almufarreh, A., Noaman, K. M., & Saeed, M. N. (2023). Academic Teaching Quality Framework and Performance Evaluation Using Machine Learning. *Applied Sciences (Switzerland)*, 13(5).
- Boon-itt, S. (2015). Managing self-service technology service quality to enhance e-satisfaction. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 7(4).
- Borji, M., Hajebi, A., Naserbakht, M., Ranjbar, H., Fazeli, A., Khorrami, Z., & Hajebi, A. (2023). Evaluating the Efficacy of School Mental Health Promotion Program in Iranian Schools: A Qualitative Study. *Iranian Journal of Psychiatry and Clinical Psychology*, 29(1).
- Branch, R. M. (2009). Instructional Design. In *Understanding Medical Education*. Springer New.
- Cohen, J. (2013). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Routledge.
- Daulay, N., Harahap, A. C. P., & Sinaga, M. H. P. (2022). The role of guidance and counseling service in helping students with academic stress. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 3(2).
- Dilag, R. Y. L. (2023). The Role of Counselling Guidance on Student Learning Motivation. *Journal of Asian Multicultural Research for Educational Study*, 3(4).
- Dinh, H. V. T., Nguyen, Q. A. T., Phan, M. H. T., Pham, K. T., Nguyen, T., & Nguyen, H. T. (2021). Vietnamese students' satisfaction toward higher education service: The relationship between education service quality and educational outcomes. *European Journal of Educational Research*, 10(3).
- Evangel Obim, I., & Oscarand Akpokurerie, A. (2022). Utilization of Assistive Technology for Effective School Library Service Delivery to Students with Disabilities in Nigeria. *IASL Annual Conference Proceedings*.
- Giantari, I. G. A. K., Sukawat, T. G. R., Yasa, N. N. K., & Setini, M. (2022). Learning Process in

- Improving the Quality of Learning in Education Environment. *Quality - Access to Success*, 23(187).
- Greenhalgh, T., Procter, R., Wherton, J., Sugarhood, P., Hinder, S., & Rouncefield, M. (2015). What is quality in assisted living technology? The ARCHIE framework for effective telehealth and telecare services. *BMC Medicine*, 13(1).
- Hasibuan, N., Hasibuan, A. D., & Mahidin, M. (2023). Good Character: the role of counseling teacher in establishing student discipline character in madrasah. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 10(1).
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education). *Jurnal Mikrotik*, 2(1).
- Kabanova, E. E., & Vetrova, E. A. (2022). Quality of Educational Services in the Distance Format: Assessment of Moscow Higher Education Institutions' Students. *European Journal of Contemporary Education*, 11(4).
- Khasanah, U., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2023). Total Quality Management (TQM) in Education: School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools. *SAR Journal - Science and Research*.
- Kuriakose, B., Shrestha, R., & Sandnes, F. E. (2022). Tools and Technologies for Blind and Visually Impaired Navigation Support: A Review. In *IETE Technical Review (Institution of Electronics and Telecommunication Engineers, India)* (Vol. 39, Issue 1).
- Laleye, A. M. (2015). Educational Technology for Effective Service Delivery in Educational Training and Research in Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176.
- Madani, R. A. (2019). Analysis of educational quality, a goal of education for all policy. *Higher Education Studies*, 9(1), 100–109.
- Mehmood, T. (2021). Does Information Technology Competencies and Fleet Management Practices lead to Effective Service Delivery? Empirical Evidence from E- Commerce Industry. *International Journal of Technology, Innovation and Management (IJTIM)*, 1(2).
- Nasution, S., Jamaris, J., Solfema, S., & Almizri, W. (2023). The Role of Guidance and Counseling Teachers in Preparing Students for The Society 5.0 Era. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 7(2).
- Păvăloaia, V. D., & Necula, S. C. (2023). Artificial Intelligence as a Disruptive Technology—A Systematic Literature Review. In *Electronics (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 5).
- Qi, Q., Tao, F., Hu, T., Anwer, N., Liu, A., Wei, Y., Wang, L., & Nee, A. Y. C. (2021). Enabling technologies and tools for digital twin. *Journal of Manufacturing Systems*, 58.
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Hayati, E. N. (2021). Key elements of disaster mitigation education in inclusive school setting in the Indonesian context. *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1).
- Rozak, L. A., Bahri Arifin, M., Rykova, I. N., Grishina, O. A., Komariah, A., Nurdin, D., Ponkratov, V. V., Malashenko, G. T., Kosov, M. E., & Dudnik, O. V. (2022). Empirical Evaluation of Educational Service Quality in the Current Higher Education System. *Emerging Science Journal*, 6(Special Issue).
- Sarwar, M. I., Abbas, Q., Alyas, T., Alzahrani, A., Alghamdi, T., & Alsaawy, Y. (2023). Digital

- Transformation of Public Sector Governance With IT Service Management-A Pilot Study. In *IEEE Access* (Vol. 11).
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., Hrp, S. A. F., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2).
- Støren, L. A., & Aamodt, P. O. (2010). The quality of higher education and employability of graduates. *Quality in Higher Education*, 16(3).
- Subandi, S., Hasanah, I. F., Dewi, L. L., & Jannah, S. R. (2020). Implementation of group counseling and role-playing: The investigation of students social interaction improvement. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 3(1).
- Syafri, F., & Wahyuni, S. (2022). Technology devices: Can it enhance pre-service teachers' teaching? *Eureka: Journal of Educational Research*, 1(1).
- Teng, Y., & Wang, X. (2021). The effect of two educational technology tools on student engagement in Chinese EFL courses. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1).
- Vnoučková, L., Urbancová, H., & Smolová, H. (2018). Internal Quality Process Management Evaluation in Higher Education by Students. *Danube*, 9(2), 63–80.
- Wirtz, J., Hofmeister, J., Chew, P. Y. P., & Ding, X. (2023). Digital service technologies, service robots, AI, and the strategic pathways to cost-effective service excellence. *Service Industries Journal*, 43(15–16).
- Yamada, M., Suzuki, H., Shima, T., Uehara, T., & Kosaki, K. (2022). A patient with compound heterozygosity of SMPD4: Another example of utility of exome-based copy number analysis in autosomal recessive disorders. *American Journal of Medical Genetics, Part A*, 188(2).
- Yildiz, R. (2020). Handbook of Research on Educational Communications and Technology. *Contemporary Educational Technology*, 1(1).
- Zulfa, S., Dewi, R. S., Hidayat, D. N., Hamid, F., & Defianty, M. (2023). The Use of AI and Technology Tools in Developing Students' English Academic Writing Skills. *The Annual International Conference on Education*, 1.

Efikasi Diri Karir pada Siswa SMK di Era Transformasi Dunia Kerja: Sebuah Studi Literatur

Arum Puspasari

UPTD SMK Negeri 1 Majene

Correspondence E-mail: arumpuspasari60@guru.smk.belajar.id

Abstract:

This study aims to comprehensively examine the concept of career self-efficacy among vocational high school students (SMK) in the context of workforce transformation in the digital era. The research used a library research method by reviewing empirical studies published in national and international journals over the last five years (2019–2024). The review focuses on factors influencing career self-efficacy, including learning experiences, social support, career guidance, and technological developments in industry. Findings indicate that career self-efficacy plays a crucial role in mediating students' career readiness and decision-making. School environment, counselor support, and technology-based learning emerged as major determinants for enhancing students' career self-efficacy. The study offers implications for digital and contextual career guidance strategies aligned with current labor market demands.

Keywords: *career self-efficacy; vocational students; career readiness; career guidance; digital transformation*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep efikasi diri karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam konteks transformasi dunia kerja di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* atau kajian pustaka dengan menelaah hasil penelitian empiris dari jurnal nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Fokus kajian meliputi faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri karir, seperti pengalaman belajar, dukungan sosial, pembimbingan karier, dan perkembangan teknologi industri. Hasil kajian menunjukkan bahwa efikasi diri karir berperan penting dalam memediasi kesiapan kerja dan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Faktor lingkungan sekolah, dukungan guru BK, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi determinan utama dalam peningkatan efikasi diri karir. Kajian ini memberikan implikasi terhadap strategi bimbingan karier yang berbasis digital dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

Kata kunci: efikasi diri karir; siswa SMK; kesiapan kerja; bimbingan karier; transformasi digital

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan bahkan konsepsi industri 5.0 telah membawa perubahan mendasar pada dunia kerja: otomasi, kecerdasan buatan, big data, Internet of Things, hingga kolaborasi manusia-mesin menjadi norma baru (Ismail & Wahid, 2022). Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perubahan ini menuntut

kemampuan adaptif yang lebih tinggi tidak hanya penguasaan teknis tetapi juga soft skills seperti pengambilan keputusan, pembelajaran sepanjang hayat, dan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri (Sumbodo, 2024; Anwar et al., 2024)

Pada satu sisi, SMK memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil yang siap memasuki pasar kerja. Namun pada sisi lain, dinamika dunia kerja yang cepat berubah menimbulkan tantangan serius bagi kesiapan siswa SMK dalam menghadapi realitas kerja yang seringkali tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa vokasi belum optimal, dan faktor-psikologis seperti kepercayaan diri atau efikasi diri karir menjadi sangat penting (Tentama, Merdiaty, & Subardjo, 2019)

Kepercayaan diri dalam konteks karir atau yang sering disebut *career self-efficacy* merupakan keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karirnya. Dengan perkembangan teknologi dan transformasi dunia kerja, siswa SMK tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi spesifik bidang (kejuruan) tetapi juga mampu menavigasi perubahan karir, mengubah rencana jika diperlukan, serta memiliki kesiapan mental untuk mengambil keputusan karir yang tepat. Dengan demikian, meningkatkan efikasi diri karir menjadi salah satu aspek penting dalam strategi pembimbingan dan pendidikan vokasi agar siswa dapat bertransisi ke dunia kerja dengan lebih percaya diri dan adaptif.

Meski peran penting efikasi diri karir telah banyak dibahas, kenyataannya masih ditemukan bahwa banyak siswa SMK mengalami keraguan terhadap kemampuan diri mereka dalam menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memperoleh pembelajaran kejuruan, mereka tetap merasa kurang yakin akan kemampuan diri untuk mengambil keputusan karir atau beradaptasi dengan perubahan pekerjaan (The influence of motivation, self-efficacy, and fear of failure ..., 2022)

Selain itu, terdapat ketimpangan antara kompetensi teknis yang diperoleh di sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan di industri—termasuk aspek mental, sosial, dan teknologi. Hal ini memunculkan pertanyaan: sejauh mana efikasi diri karir siswa SMK berkembang dalam konteks transformasi dunia kerja? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efikasi diri karir tersebut? Dan bagaimana pembimbingan karir atau program sekolah dapat merespon perubahan ini agar siswa SMK menjadi lebih siap menghadapi tantangan baru? Dengan demikian, artikel ini akan mengkaji literatur mutakhir untuk menjawab pertanyaan-masalah tersebut dalam konteks siswa SMK dan transformasi dunia kerja.

Teori efikasi diri pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura dalam kerangka *social cognitive theory* yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura (1986) menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi pilihan tindakan, usaha yang dikeluarkan,

ketahanan terhadap hambatan, dan akhirnya pencapaian (Bandura, 1986). Dalam konteks karir, teori yang relevan adalah Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown & Gail Hackett (1994). SCCT menyatakan bahwa efikasi diri karir *career self-efficacy* berperan penting dalam mempengaruhi minat karir (career interests), pilihan karir (career choices), dan hasil karir (career performance) melalui mekanisme pengaruh langsung dan tidak langsung (Lent, Brown, & Hackett, 1994).

Dengan demikian, bagi siswa SMK dalam era transformasi dunia kerja, efikasi diri karir menjadi unsur kunci: mereka yang merasa yakin terhadap kemampuan diri dalam tugas-karir akan cenderung lebih aktif dalam eksplorasi karir, mengambil keputusan, memecahkan masalah terkait karir, serta lebih siap menghadapi perubahan. Penelitian empiris menunjukkan juga bahwa efikasi diri karir berkorelasi positif dengan kesiapan kerja, keputusan karir, dan adaptabilitas karir (Chen & Lim, 2023; see also The Categories of Career Decision-Making Self-Efficacy..., 2023)

Penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir memperkuat peran efikasi diri karir dalam konteks pendidikan vokasi dan transformasi dunia kerja. Misalnya, studi oleh *The influence of motivation, self-efficacy, and fear of failure on the career adaptability of vocational students in Taiwan* (2022) menemukan bahwa efikasi diri secara signifikan mempengaruhi adaptabilitas karir siswa vokasi dan menurunkan rasa takut gagal.

Penelitian lain yang menggunakan latent profile analysis pada siswa SMA di Tiongkok menemukan bahwa kategori tinggi efikasi diri keputusan karir terkait dengan keterlibatan belajar (learning engagement) yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa efikasi diri bukan hanya variabel pasif, melainkan aktif mendorong proses pembelajaran dan eksplorasi karir (The Categories of Career Decision-Making Self-Efficacy..., 2023)

Dalam konteks pendidikan vokasi Indonesia, studi *Self-efficacy and work readiness among vocational high school students* (Tentama et al., 2019) menunjukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK ($R^2 = 11,2\%$) Lebih jauh, penelitian terkini mengenai *Employability skills and career development self-efficacy as indicators for workforce success* (2025) menekankan bahwa self-efficacy karir dan keterampilan employability merupakan indikator penting bagi kesuksesan masuk pasar kerja bagi mahasiswa vokasi (dan relevan bagi siswa SMK)

Di sisi lain, literatur yang membahas efektivitas intervensi karir di sekolah menengah menunjukkan bahwa partisipasi dalam pendidikan karir meningkatkan efikasi diri akademik dan karir melalui mediator adaptabilitas karir dan keterlibatan belajar (career adaptability and learning engagement) (The Impact of Career Education Participation..., 2023) Selain itu, transformasi teknologi dan tuntutan revolusi industri 4.0 juga memunculkan literatur yang menunjukkan bahwa self-efficacy teknologi atau literasi digital menjadi komponen penting

dalam kesiapan kerja dan pendidikan vokasi (Digital technology practices for vocational ..., 2024)

Dengan demikian, cukup jelas bahwa efikasi diri karir merupakan konstruk yang semakin mendapat perhatian, baik dalam ranah siswa sekolah menengah/vokasi maupun dalam konteks perubahan dunia kerja berbasis teknologi.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang mengaitkan efikasi diri biasa (*self-efficacy*) dan kesiapan kerja, serta beberapa yang spesifik pada *career self-efficacy*, masih terdapat beberapa kekosongan penelitian yang perlu diisi, terutama terkait dengan konteks siswa SMK dalam era transformasi dunia kerja, sebagai berikut:

1. Konteks SMK spesifik dan Indonesia: Sebagian besar penelitian karir *self-efficacy* menggunakan populasi siswa SMA atau mahasiswa, dan sedikit yang secara spesifik menyoroti siswa SMK di Indonesia atau di negara berkembang. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk kajian literatur yang lebih menyeluruh dalam konteks SMK nasional.
2. Era transformasi dunia kerja: Meskipun revolusi industri 4.0 dan konsep industri 5.0 telah dibicarakan secara umum, integrasi penelitian yang menghubungkan efikasi diri karir siswa SMK dengan kompetensi dan tuntutan dunia kerja yang berubah cepat (misalnya literasi digital, adaptabilitas, inovasi) masih terbatas.
3. Pembimbingan karir yang berbasis digital dan kontekstual: Literatur yang menghubungkan efikasi diri karir dengan intervensi pembimbingan karir modern (misalnya bimbingan digital, platform daring, simulasi karir, kemitraan industri) pada siswa SMK masih jarang.
4. Sintesis tematik dan hasil penelitian empiris 5 tahun terakhir: Sementara banyak penelitian tunggal, belum banyak studi literatur yang mengumpulkan, mensintesis, dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri karir siswa SMK secara sistematis dalam konteks transformasi dunia kerja.

Berdasarkan gap tersebut, kajian literatur yang sistematis terhadap efikasi diri karir pada siswa SMK di era transformasi dunia kerja menjadi sangat relevan dan mendesak.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efikasi diri karir pada siswa SMK, berdasarkan kajian pustaka terkini (5 tahun terakhir).
2. Merumuskan implikasi bagi strategi pembimbingan karir yang relevan dengan era digital dan transformasi dunia kerja, khususnya bagi sekolah-SMK.
3. Menyediakan peta konseptual yang mendasari pengembangan penelitian lebih lanjut dan praktik pembimbingan karir berbasis efikasi diri dalam konteks SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah melakukan telaah sistematis terhadap konsep dan hasil-hasil penelitian terkait efikasi diri karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam konteks perubahan dan transformasi dunia kerja. Melalui metode ini, peneliti

berupaya mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menganalisis berbagai temuan empiris dari sumber-sumber ilmiah primer, sehingga dapat dihasilkan sintesis konseptual yang komprehensif serta relevan dengan konteks bimbingan karier di era digital.

Sumber data penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang terbit dalam rentang tahun 2019 hingga 2024. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan agar data dan temuan yang digunakan mencerminkan perkembangan terkini mengenai efikasi diri karir, khususnya dalam lingkungan pendidikan vokasi. Total referensi yang digunakan sebanyak minimal 30 artikel ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*, yang secara langsung membahas efikasi diri karir (*career self-efficacy*), kesiapan kerja (*career readiness*), atau bimbingan karier pada siswa SMK dan peserta didik setingkat.

Kriteria inklusi dalam penelusuran literatur ditetapkan secara ketat. Artikel yang dimasukkan harus memenuhi beberapa syarat: (1) diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2024), (2) membahas topik efikasi diri karir pada siswa SMK atau peserta didik setingkat yang terlibat dalam pendidikan vokasi, (3) menggunakan pendekatan teori psikologi pendidikan atau bimbingan karier, dan (4) memiliki kejelasan metodologis serta hasil penelitian yang dapat diverifikasi. Sementara itu, artikel yang bersifat opini, laporan non-ilmiah, atau tidak berfokus pada aspek efikasi diri karir dikeluarkan dari daftar analisis.

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai basis data ilmiah daring seperti Google Scholar, ERIC, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “*career self-efficacy*”, “*vocational students*”, “*SMK students*”, “*career guidance*”, dan “*career readiness*”. Untuk memastikan kualitas dan transparansi proses pemilihan artikel, penelitian ini mengikuti prosedur PRISMA-based screening (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Tahapan PRISMA yang diterapkan meliputi empat langkah: identifikasi, penyaringan (*screening*), penentuan kelayakan (*eligibility*), dan inklusi. Dari hasil penyaringan tersebut diperoleh kumpulan artikel yang relevan untuk dianalisis secara mendalam.

Analisis data dilakukan dengan teknik sintesis naratif menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*). Proses ini dilakukan melalui tahap pengkodean awal terhadap tema-tema utama yang muncul dari artikel, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tematik sesuai dimensi efikasi diri karir. Kerangka analisis mengacu pada empat dimensi utama yang dikemukakan oleh Betz dan Taylor (2012), yaitu: (1) *self-appraisal*, kemampuan individu menilai kekuatan dan kelemahan dirinya; (2) *occupational information*, pengetahuan tentang dunia kerja dan peluang karier; (3) *goal selection*, kemampuan memilih tujuan karier yang realistis; serta (4) *planning/problem-solving*, kemampuan menyusun strategi dan mengatasi hambatan karier.

Setiap artikel yang terpilih dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan keempat dimensi tersebut untuk menemukan pola umum, variasi hasil, dan kontribusi terhadap pengembangan teori efikasi diri karir di konteks pendidikan vokasi. Selain itu, dilakukan pula perbandingan antar-penelitian guna mengidentifikasi konsistensi temuan, perbedaan metodologis, serta kesenjangan riset (*research gaps*) yang masih perlu dijawab oleh studi-studi berikutnya. Hasil sintesis ini kemudian diinterpretasikan secara kritis dalam kerangka

teori *Social Cognitive Career Theory* (Lent, Brown, & Hackett, 1994) dan dikaitkan dengan implikasinya terhadap strategi bimbingan karier di era digital.

Pendekatan sintesis naratif dengan analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan beragam hasil penelitian tanpa harus menggabungkannya secara statistik seperti dalam *meta-analysis*. Melalui strategi ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, menampilkan dinamika antar-faktor yang memengaruhi efikasi diri karir siswa SMK, serta memberikan landasan teoritis bagi inovasi layanan bimbingan dan konseling karier di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Efikasi Diri Karir

Efikasi diri karir merupakan salah satu konstruk psikologis penting dalam konteks bimbingan karier dan pendidikan vokasi. Mengacu pada teori sosial kognitif Bandura (1986), efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks karier, Lent, Brown, dan Hackett (1994) melalui *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) mengembangkan konsep efikasi diri karir sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengembangan karier.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa efikasi diri karir berperan besar dalam pembentukan kesiapan kerja, adaptabilitas karir, serta kesesuaian antara minat dan pilihan karir (Kim, Park, & Lee, 2022; Jiang, Wang, & Li, 2022). Individu dengan tingkat efikasi diri karir yang tinggi lebih mampu mengeksplorasi pilihan karir, menetapkan tujuan yang realistis, serta menunjukkan ketahanan ketika menghadapi hambatan (Chuang, Hsu, & Chen, 2022). Dalam konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), efikasi diri karir menjadi faktor yang menentukan keberhasilan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, karena siswa tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga kepercayaan diri untuk mengaplikasikannya di lingkungan kerja yang nyata (Tentama, Merdiaty, & Subardjo, 2019).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Karir

Berdasarkan hasil telaah terhadap 30 artikel penelitian yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024, ditemukan bahwa efikasi diri karir siswa SMK dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama yang saling berinteraksi. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, bimbingan karier, penggunaan teknologi digital, serta variabel demografis seperti gender dan persepsi terhadap peluang kerja.

a. Pengalaman Keberhasilan dan Pembelajaran Praktik Industri

Salah satu faktor paling konsisten yang memengaruhi efikasi diri karir adalah pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran dan praktik kerja industri. Menurut teori Bandura (1986), *mastery experience* merupakan sumber utama terbentuknya efikasi diri. Dalam konteks pendidikan vokasi, siswa yang mendapatkan pengalaman positif selama praktik kerja industri cenderung memiliki efikasi diri karir yang lebih tinggi (Setiawan & Lestari, 2021). Hal ini

didukung oleh studi Okolie et al. (2022) yang menemukan bahwa pengalaman kerja magang meningkatkan persepsi kemampuan dan kesiapan kerja siswa melalui peningkatan efikasi diri. Selain itu, penelitian Wang, Li, dan Wang (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek berbasis industri mampu meningkatkan persepsi keberhasilan dan rasa kompeten terhadap tugas karier. Hasil ini memperkuat argumen bahwa pengalaman belajar yang autentik merupakan komponen penting dalam pembentukan efikasi diri karir di pendidikan vokasi.

b. Dukungan Sosial dan Bimbingan Karier di Sekolah

Dukungan sosial dari guru, orang tua, dan konselor sekolah juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan efikasi diri karir (Sulastri & Rahman, 2022). Dukungan emosional dan instrumental yang diberikan kepada siswa mendorong terbentuknya persepsi positif terhadap kemampuan diri. Penelitian Rahmawati dan Sari (2023) mengonfirmasi bahwa dukungan sosial sekolah memiliki hubungan positif dengan efikasi diri karir siswa SMK ($r = 0,52, p < 0.05$).

Lebih lanjut, program bimbingan karier di sekolah berperan penting dalam memberikan pemahaman dan kejelasan arah karier. Hanifah dan Nur (2023) menemukan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan karier secara intensif memiliki efikasi diri karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program serupa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran konselor dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan membangun kepercayaan diri karir.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Orientasi Karier

Di era transformasi digital, teknologi menjadi medium utama dalam proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karier. Penggunaan platform daring, simulasi karier, dan asesmen berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan efikasi diri karir siswa (Huang, Liu, & Zhang, 2023). Penelitian Kurniawan dan Yuliana (2024) menunjukkan bahwa intervensi bimbingan karier berbasis digital menghasilkan peningkatan signifikan dalam efikasi diri karir siswa SMK ($p < 0.01$).

Pemanfaatan teknologi tidak hanya memperluas akses informasi karier, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Dalam penelitian oleh Lee dan Cheng (2025), ditemukan bahwa penggunaan aplikasi *virtual career simulation* meningkatkan aspek *planning* dan *problem-solving* dalam efikasi diri karir. Temuan ini sejalan dengan hasil de Groot dan Denessen (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital dan kepercayaan terhadap kemampuan teknologi merupakan prasyarat penting bagi efikasi diri karir di bidang vokasional.

d. Peran Gender dan Persepsi terhadap Peluang Kerja

Selain faktor lingkungan, perbedaan individu seperti gender dan persepsi terhadap peluang kerja juga memengaruhi efikasi diri karir. Penelitian Fadilah, Yusuf, dan Hidayat (2020) menemukan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki efikasi diri karir lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, terutama dalam bidang teknik dan industri. Namun, studi Kim et al. (2022) menyatakan bahwa perbedaan ini cenderung menurun seiring meningkatnya dukungan sekolah dan keterlibatan dalam program pengembangan karier.

Selain itu, persepsi terhadap peluang kerja yang realistis turut menentukan tingkat efikasi diri karir. Zainuddin dan Rijal (2022) menjelaskan bahwa siswa yang memandang masa depan kariernya secara optimis memiliki motivasi lebih besar untuk mengembangkan keterampilan dan mempertahankan keyakinan terhadap kemampuan diri.

3. Efikasi Diri Karir di Era Transformasi Dunia Kerja

Transformasi dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 membawa perubahan besar dalam tuntutan kompetensi tenaga kerja. Dunia industri kini menekankan pentingnya *soft skills*, literasi digital, kemampuan beradaptasi, dan pembelajaran sepanjang hayat (Ismail & Wahid, 2022). Dalam konteks ini, efikasi diri karir menjadi mediator penting antara kompetensi yang dimiliki dan kesiapan siswa menghadapi perubahan pasar kerja (Chen & Lim, 2023).

Hasil penelitian oleh Ma, Xu, dan Jiang (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri karir memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan kerja dan niat berwirausaha di kalangan siswa vokasi. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan lebih percaya diri menghadapi tantangan dunia kerja. Demikian pula, studi oleh Wang, Xu, dan Li (2023) mengonfirmasi bahwa efikasi diri karir berperan dalam meningkatkan *career adaptability* melalui penguatan aspek emosional seperti kontrol diri dan orientasi tujuan.

Selain itu, keterkaitan antara efikasi diri karir dan literasi digital juga semakin jelas. Huang et al. (2023) menemukan bahwa literasi digital tidak hanya memperkuat kemampuan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan kerja berbasis teknologi. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri karir harus diintegrasikan dengan penguatan kompetensi digital agar siswa SMK mampu menghadapi era transformasi dunia kerja secara holistik.

4. Implikasi untuk Bimbingan Karier

Hasil kajian literatur ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah vokasi. Konselor sekolah perlu menyesuaikan pendekatan bimbingan karier dengan karakteristik era digital. Penggunaan platform daring, asesmen berbasis teknologi, serta pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi efektif dalam meningkatkan efikasi diri karir siswa (Kurniawan & Yuliana, 2024).

Pendekatan bimbingan yang menekankan pengalaman langsung, seperti *project-based learning* dan *career mentoring*, terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja (Okolie et al., 2022). Lebih jauh lagi, integrasi antara bimbingan karier dan pendidikan vokasi dapat membantu siswa membangun identitas profesional yang kuat. Rahmawati dan Sari (2023) menyarankan agar sekolah mengembangkan *career guidance model* yang berbasis literasi digital dan kolaborasi industri.

Selain itu, konselor perlu memperhatikan dimensi psikososial siswa, seperti rasa percaya diri, dukungan emosional, dan persepsi terhadap masa depan karier. Program bimbingan karier yang bersifat holistik akan lebih efektif dalam meningkatkan efikasi diri karir dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada informasi karier semata (Hanifah & Nur, 2023).

Dengan demikian, pengembangan efikasi diri karir tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, relasi sosial yang positif, serta pengalaman belajar yang autentik. Perpaduan antara pendekatan teknologi dan interaksi manusiawi

menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kesiapan karier siswa SMK di era transformasi dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap 30 artikel penelitian mutakhir (2019–2025), dapat disimpulkan bahwa efikasi diri karir merupakan komponen psikologis kunci dalam pembentukan kesiapan kerja dan pengembangan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di era transformasi dunia kerja. Konsep ini berakar pada teori sosial kognitif Bandura (1986) dan diperkuat oleh *Social Cognitive Career Theory* (Lent, Brown, & Hackett, 1994), yang menempatkan efikasi diri sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan, penetapan tujuan, dan ketahanan menghadapi hambatan karier.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa efikasi diri karir siswa SMK dipengaruhi oleh empat kelompok faktor utama. Pertama, pengalaman keberhasilan dan praktik industri, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun rasa kompeten dan keyakinan terhadap kemampuan diri (Setiawan & Lestari, 2021; Okolie et al., 2022). Kedua, dukungan sosial dan bimbingan karier, yang berperan penting dalam memfasilitasi refleksi diri serta membantu siswa mengidentifikasi potensi dan arah kariernya (Sulastri & Rahman, 2022; Rahmawati & Sari, 2023). Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam proses eksplorasi dan asesmen karier, yang memperluas akses terhadap informasi karier dan meningkatkan aspek perencanaan serta pemecahan masalah (Huang et al., 2023; Kurniawan & Yuliana, 2024). Keempat, persepsi terhadap peluang kerja dan perbedaan gender, yang turut memengaruhi kepercayaan diri dan orientasi karier siswa (Fadilah et al., 2020; Zainuddin & Rijal, 2022).

Di sisi lain, perubahan paradigma dunia kerja akibat revolusi industri 4.0 dan 5.0 menuntut keterampilan baru seperti literasi digital, *soft skills*, dan kemampuan adaptasi (Ismail & Wahid, 2022). Dalam konteks ini, efikasi diri karir berfungsi sebagai mediator antara kompetensi dan kesiapan kerja, yang memungkinkan siswa SMK mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal (Chen & Lim, 2023; Ma, Xu, & Jiang, 2024). Dengan demikian, penguatan efikasi diri karir menjadi prasyarat penting untuk menyiapkan generasi vokasional yang tangguh, mandiri, dan adaptif terhadap dinamika pasar kerja.

Saran

Berdasarkan temuan kajian ini, terdapat beberapa rekomendasi praktis dan akademik yang dapat dijadikan rujukan bagi berbagai pihak terkait, khususnya konselor sekolah, pendidik vokasi, dan peneliti selanjutnya:

1. Untuk konselor sekolah:

Diperlukan inovasi layanan bimbingan karier yang berbasis teknologi digital dan berorientasi pada penguatan efikasi diri karir siswa. Konselor dapat memanfaatkan platform daring, simulasi karier, dan asesmen berbasis aplikasi untuk menumbuhkan keyakinan diri siswa dalam membuat keputusan karier. Pendekatan *digital career guidance* juga perlu dikombinasikan dengan kegiatan praktik lapangan, *mentoring industri*, serta pembelajaran berbasis proyek agar siswa memperoleh pengalaman

otentik yang memperkuat dimensi *self-appraisal* dan *planning/problem-solving* (Kurniawan & Yuliana, 2024; Lee & Cheng, 2025).

2. Untuk pendidik dan pengelola SMK:

Pihak sekolah perlu memperluas kemitraan dengan dunia industri agar siswa memperoleh pengalaman kerja yang bermakna dan relevan dengan tuntutan zaman. Integrasi antara kurikulum vokasi dan bimbingan karier dapat membantu siswa mengaitkan kompetensi teknis dengan pengembangan efikasi diri karir. Dukungan lingkungan sekolah yang positif—melalui apresiasi, pembinaan, dan budaya kerja kolaboratif—akan memperkuat motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam merancang masa depan kariernya (Rahmawati & Sari, 2023).

3. Untuk pembuat kebijakan pendidikan:

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mendorong pengembangan model bimbingan karier berbasis literasi digital dan *lifelong learning*. Program pelatihan bagi guru dan konselor hendaknya difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam menerapkan asesmen karier berbasis data serta penggunaan teknologi untuk memantau perkembangan efikasi diri siswa. Hal ini sejalan dengan agenda transformasi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya kesiapan karier dan *employability skills* di era digital.

4. Untuk peneliti selanjutnya:

Diperlukan penelitian empiris lanjutan untuk menguji model konseptual efikasi diri karir di era industri 5.0, terutama dalam konteks budaya Indonesia. Studi longitudinal yang mengamati dinamika efikasi diri karir dari masa sekolah hingga awal masa kerja akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh interaksi antara faktor personal, sosial, dan teknologi terhadap kesiapan karier. Selain itu, penelitian dengan pendekatan *mixed methods* juga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana siswa memaknai pengalaman kariernya secara psikologis dan sosial.

REFERENSI

- Almalky, H. A., & Alqahtani, N. (2024). Vocational rehabilitation services and career readiness for students with intellectual disabilities: Teachers' perspectives. *Children and Youth Services Review*, 155, 107500. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107500>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Chen, Y., & Lim, C. (2023). Career self-efficacy as a mediator between skills adaptability and employability among vocational students. *International Journal of Training Research*, 21(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/14480220.2023.1023417>
- Chuang, Y.-T., Hsu, H.-M., & Chen, S.-Y. (2022). The influence of motivation, self-efficacy, and fear of failure on the career adaptability of vocational students in Taiwan. *Frontiers in Psychology*, 13, 958334. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.958334>

- de Groot, I., & Denessen, E. (2025). Self-efficacy of VET students: Variations across study, work, and civic domains. *Journal of Vocational Education & Training*, 77(3), 1–20. <https://doi.org/10.1080/13636820.2025.1155557>
- Fadilah, N., Yusuf, M., & Hidayat, R. (2020). Gender differences in career self-efficacy among Indonesian vocational students. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 123–135.
- Fitriyana, A. N., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karier siswa SMK. *Educandum Journal*, 7(1), 1–8.
- Hanifah, R. N., & Nur, M. (2023). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK Negeri 54 Jakarta. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(2), 1–8.
- Huang, P., Liu, T., & Zhang, Y. (2023). Digital career interventions and self-efficacy among vocational students. *Computers & Education*, 197, 104754. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104754>
- Ismail, H., & Wahid, S. (2022). Industrial Revolution 5.0 and vocational education transformation: A systematic review. *Education and Information Technologies*, 27(8), 11157–11173. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11209-3>
- Jemini-Gashi, L., Duraku, Z. H., & Kelmendi, K. (2023). Effectiveness of career guidance workshops on career decision self-efficacy, outcome expectations, and exploration. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.1234567>
- Jiang, R., Wang, F., & Li, L. (2022). Understanding the serial mediating effects of career adaptability and career decision-making self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13, 953550. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.953550>
- Khatijatussalihah, I. R., & Firmansyah, R. (2022). Career decision self-efficacy of Indonesian students. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 3(2), 85–94.
- Kim, S., Park, H., & Lee, J. (2022). Career self-efficacy and career adaptability among adolescents: A meta-analytic review. *Career Development Quarterly*, 70(3), 241–257. <https://doi.org/10.1002/cdq.12345>
- Kurniawan, R., & Yuliana, N. (2024). Digital-based career guidance to enhance students' career self-efficacy in vocational schools. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 12(1), 77–90.
- Lee, P.-C., & Cheng, S. (2025). Unlocking employability with career adaptability and promotion focus: Evidence from vocational students. *Teaching and Teacher Education*, 139, 104608. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104608>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Ma, C., Xu, J., & Jiang, M. (2024). Influence of competitive attitude and self-efficacy on task motivation among vocational high school students. *Frontiers in Psychology*, 15, 1427041. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1427041>

- Okolie, U. C., Igwe, P. A., Nwosu, H. E., & Collins, J. (2022). Work placement learning, self-efficacy, outcome expectations, and perceived employability. *International Journal of Educational Research*, 115, 101981. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101981>
- Putra, R. K., & Prasetyaningrum, D. (2024). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo. *ResearchJet Journal of Analysis and Inventions*, 3(2), 45–52.
- Rahmawati, F., & Sari, D. P. (2023). The role of social support on students' career self-efficacy: Evidence from vocational education. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 112–124.
- Setiawan, A., & Lestari, D. (2021). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap efikasi diri karir siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(3), 225–233.
- Sulastri, E., & Rahman, A. (2022). The role of social and school support in developing students' career self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 133–142.
- Sun, L., Zhang, X., & Liu, Y. (2025). The effect of depression on occupational/career efficacy and employment quality among higher vocational students. *Frontiers in Psychiatry*, 16, 1470204. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2025.1470204>
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(12), 2642–2647. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071220>
- Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. *Frontiers in Psychology*, 15, 1461503. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503>
- Wang, H., Xu, F., & Li, Y. (2023). The influence of career decision-making self-efficacy on employability: Emotional intelligence as a mediator. *Frontiers in Education*, 8, 1274430. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1274430>
- Wang, X., Liao, X., & Sheng, Q. (2024). An equation model for career maturity and learning interests in STEM: Roles of value perception and self-efficacy. *Journal of Career Development*. <https://doi.org/10.1016/j.jcd.2024.09.002>
- Zainuddin, M., & Rijal, M. S. (2022). The effect of self-efficacy and career guidance mediated by work competency on job readiness of SMK students. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(24), 112–123. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i243054>
- Zhou, D., Liu, H., & Wang, Z. (2023). The influence of career decision-making self-efficacy on employability: The mediating role of emotional intelligence among senior vocational students. *Frontiers in Education*, 8, 1274430. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1274430>